

**TONGKONAN DAN PA'BARRE ALLO DALAM  
MOTIF  
BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM**



**Putri Ramadhany**

**1400046025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK & FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**201**

**TONGKONAN DAN PA'BARRE ALLO DALAM  
MOTIF  
BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM**



**JURNAL KARYA SENI**

**Putri Ramadhany**

**1400046025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK & FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**TONGKONAN DAN PA'BARRE' ALLO DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM** diajukan oleh Putri Ramadhany, NIM 1400046025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal .....

Pembimbing I / Anggota

Drs.I.Made Sukanadi, M. Hum  
NIP.19621231.198911.1.001

Pembimbing II / Anggota

Dra. Titiana Irawani, M. Sn  
NIP.19640720.199203.2001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ir.. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

## **TONGKONAN DAN PA'BARRE ALLO DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM**

Oleh : Putri Ramadhany

### **INTISARI**

Karya Tugas Akhir ini mengambil ide bentuk rumah *Tongkonan* dan ukiran *pa' barre' allo* yang ditransformasikan kedalam desain motif batik. *Tongkonan* berarti tempat duduk, atau tempat berkumpul dengan keluarga dan membicarakan masalah penting dari anggota masyarakat setempat dengan keluarga serta membicarakan masalah penting dari anggota masyarakat setempat. Pada bagian luar rumah *tongkonan* terdapat beberapa ukiran utama salah satunya yaitu ukiran *pa' barre' allo*, ukiran ini berarti ukiran yang menyerupai bentuk dari matahari. Pembuatan busana pesta malam dengan mentransformasikan bentuk *tongkonan* dan ukiran *pa' barre' allo* sebagai motifnya, bertujuan agar masyarakat mengenal bentuk dan ukiran Toraja kedalam suatu motif kain busana pesta malam.

Untuk memvisualisasikan gagasan di atas penulis menggunakan metode pendekatan estetis yaitu busana ini memiliki berbagai macam cara berpakaian yang kesannya terlihat anggun dan pendekatan ergonomis yaitu busana ini memiliki kenyamanan saat digunakan pada saat pesta berlangsung. Metode penciptaannya menggunakan metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan oleh SP.Gustami. Pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, dan media *social*.

Kesimpulan dari hasil penciptaan karya ini adalah bahwa matahari merupakan awal dari bagaimana seseorang mengenal tuhan dengan mempercayai bahwa matahari adalah sumber kehidupan. Matahari diwujudkan dalam ukiran *pa' barre' allo* di toraja, dan motif inilah yang kemudian diangkat sebagai motif batik. Karya yang dihasilkan dari pembuatan tugas akhir ini berjumlah enam karya yaitu semuanya bertema busana pesta malam atau *evening dress*

Kata kunci : *Tongkonan*, ukiran *pa' barre' allo*, *evening dress*

**TONGKONAN AND PA'BARRE ALLO IN BATIK ORNAMENTS  
ON EVENING DRESS**

*By : Putri Ramadhany*

**ABSTRACT**

*This Final Project takes the idea of Tongkonan house form and carving pa 'barre' allo which is transformed into batik design motif. Tongkonan means a place to sit, or a gathering place with family and discuss important issues from local community members with family and discuss important issues from members of the local community. On the outside of the house tongkonan there are some of the main carvings one of which is carving pa 'barre' allo, this carving means carvings that resemble the shape of the sun. The making of night party fashion by transforming the tongkonan and carving pa 'barre' allo as the motive, aiming to get people to know the shape and engraving of Toraja into a motif of night party clothing.*

*To visualize the above ideas the author uses the method of aesthetic approach that this dress has a variety of ways of dressing the impression looks elegant and ergonomic approach that is this dress has comfort when used during the party took place. The method of its creation uses exploration, design, and embodiment methods by SP.Gustami. Collection of reference data based on library data collection in the form of books, and social media.*

*The conclusion of the creation of this work is that the sun is the beginning of how one knows God by believing that the sun is the source of life. Sun is embodied in carving pa 'barre' allo in toraja, and this motif is then appointed as batik motif. The work resulting from the making of this final project amounted to six works that are all themed evening dress or evening dress.*

*Keywords: Tongkonan, carving pa'barre 'allo, evening dress.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Sebelum kata “*Toraja*” di pergunakan untuk nama suatu daerah yang sekarang di namakan Tana Toraja, dahulunya adalah suatu negeri yang berdiri sendiri yang di namai *Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo*, artinya negeri yang bentuk pemerintahan dan kemasyarakatannya merupakan kesatuan yang bundar/bulat bagaikan bentuk bulan dan matahari (Tangdilintin: 2014: 1).

Rumah di Toraja mempunyai fungsi dan peranan serta arti yang sangat penting dan bernilai tinggi dalam kehidupan masyarakat, dan merupakan masalah yang tak dapat di pungkiri oleh setiap orang Toraja di manapun dia berada. Rumah di Tana Toraja bernama *Tongkonan* yang artinya tempat yang digunakan untuk mendengarkan, membicarakan masalah yang penting dari anggota masyarakat (keturunannya) setempat.

Ukiran muncul karna adanya banyak keadaan dimana para masyarakat ingin setiap rumah nya menggambarkan keadaan kehidupan seperti jabatan tertinggi dalam adat serta kasta pada pemilik tongkonan, untuk merealisasikan itu dibuatlah berbagai macam ukiran. Awalnya ukiran yang dibuat ada 4 yaitu ukiran *pa' barre' allo* artinya ukiran berbentuk matahari, ukiran *pa' manuk londong* artinya ukiran berbentuk ayam jantan, ukiran *pa' tedong* artinya ukiran berbentuk kepala kerbau, dan *pa' sussuk* yang artinya ukiran yang dibuat dengan garis lurus bertumpuk. Keempat ukiran ini dikelompokkan dalam *goronto' passura'* yang artinya ukiran dasar.

Semakin banyaknya ukiran yang dibuat maka ukiran itu di kelompokkan menjadi 4 golongan ukiran yaitu *goronto' passura'* yang berarti ukiran dasar, *passura' todolo* berarti ukiran yang dianggap tua dan berkhasiat bagi pemakainya, *passura' malolle'* berarti lambing dari pergaulan yang berkembang, dan *passura' pa' barrean* adalah yang melambangkan atau menggambarkan kegembiraan atau kesenangan.

Ukiran dasar atau *goronto' passura'* adalah ukiran-ukiran yang di pakai hanya pada bagian luar papan pada *tongkonan*, *Alang* dan *erong*. Juga terdapat pada kain-kain seperti *maa'*, *sarita*, *lotong boko'* dan pada *kandaure*. Pada saat sekarang ini sudah banyak yang menggunakan ragam hias sebagai dekorasi interior (Palimbong: 2008: xii).

Ukiran Toraja tidak lepas dari masalah warna, karna warna di Toraja menentukan baik keindahan dari ukirana itu sendiri, maupun baik untuk dipandang. Bagi masyarakat Toraja, setiap warna mempunyai makna tersendiri, warna juga adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Toraja untuk mengikuti pertumbuhan kebudayaannya diberbagai hal.

Warna dari ukiran Toraja berasal dari batu-batuan, tanah, dan *arang*. Warna yang ada pada ukiran toraja ada 4 macam yaitu warna merah, berarti kebijaksanaan dan kekuasaan, warna kuning berarti Kemuliaan yang melambangkan KeTuhanan, putih berarti suci, dan



hitam yang berarti keteguhan hati, kekuatan serta kehidupan yang abadi. Ukiran yang biasanya dijadikan motif untuk ukiran di rumah Toraja atau (*tongkonan*). Toraja mempunyai ciri khas motif tersendiri yang bisa diangkat untuk diwujudkan kedalam motif batik Toraja.

Kebutuhan untuk berbusana awalnya hanya bertujuan sebagai pelindung dan penutup tubuh, kemudian berkembang menjadi *fashion*. Salah satu busana yang memiliki keistimewaan sendiri yaitu busana pesta malam atau *evening dress* busana pesta sangat berbeda dengan busana sehari-hari karna busana pesta sendiri mempunyai desain yang rumit atau yang simpel namun terkesan menarik bagi pemakainya.

Dalam Tugas Akhir ini penulis mengangkat motif ukiran Toraja *pa'barre' allo* sebagai motif yang akan dituangkan sebagai motif batik. Dengan warna asli ukiran Toraja yaitu warna-warna yang kontras sesuai untuk busana pesta malam, dan memperkuat ketertarikan untuk membuat busana pesta dengan motif ukiran batik. Motif *pa'barre' allo* adalah suatu gambaran yang menyerupai bulatan matahari dengan pancaran sinarnya bagaikan sinar matahari yang terbit di pagi hari.

## **2. Rumusan/Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana mentransformasikan ukiran Toraja *pa'barre' allo* dan bentuk *tongkonan* kedalam batik pada busana pesta malam?

### **b. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan :

Mengenalkan ukiran Toraja ke masyarakat melalui motif-motif batik yang sekaligus diterapkan pada busana pesta malam.

Manfaat :

- 1) Untuk penulis, yaitu dapat memahami pesan yang ditinggalkan leluhur melalui ukiran Toraja, dan memperluas pengetahuan tentang ukiran Toraja
- 2) Untuk masyarakat luas, yaitu mengenal ukiran Toraja dengan beberapa motif toraja, dan mempunyai beberapa pilihan busana pesta malam dengan motif ukiran toraja.

## **3. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **a. Metode Pendekatan**

#### **1) Metode pendekatan estetis**

Metode pendekatan yang penulis gunakan untuk mengerjakan tugas akhir ini adalah teori estetika Plato. Menurut pemikiran falsafahnya, dunia lahir adalah dunia pengalaman yang selalu berubah-ubah dan warna-warni. Semua itu adalah bayangan dari dunia idea. Sebagai bayangan, hakikatnya adalah tiruan dari

yang asli yakni idea. Karenanya, dunia pengalaman ini berubah-ubah dan bermacam-macam, sebab hanyalah merupakan tiruan yang tidak sempurna dari idea yang sifatnya bagi dunia pengalaman. Teori Plato tentang peniruan bentuk yang sudah ada dikenal dengan Teori *Mimesis*.

## 2) Metode pendekatan ergonomis

Dalam penciptaan karya ini digunakan pula teori ergonomi yaitu berkaitan dengan segi kenyamanan sebuah produk yang diciptakan. Menurut Poespo (2000: 40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

### Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007 : 329), melahirkan sebuah karya khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

Berikut ini merupakan ketiga tahap metode penciptaan, antara lain:

- 1) Eksplorasi  
Penulis melakukan eksplorasi dengan melakukan identifikasi, penelusuran, pengumpulan data dan mencari data dari berbagai macam sumber dan informasi yang dianalisa untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pembuatan rancangan.
- 2) Perancangan  
Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.
- 3) Perwujudan  
Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, selanjutnya di akhiri dengan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan

Dari tiga tahap tersebut, terdapat enam langkah yang merupakan proses penciptaan karya seni, diantaranya:



- a) Pengembaraan jiwa, yaitu pemikiran penulis berdasarkan pengetahuan dan ide yang terlintas.
- b) Penentuan konsep dan tema, yaitu pengambilan keputusan atas pemikiran yang diperoleh sebagai dasar untuk pembuatan karya.
- c) Perancangan sketsa, yaitu penuangan ide kedalam bentuk coretan rancangan mentah karya.
- d) Penyempurnaan desain, yaitu pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep karya untuk selanjutnya disempurnakan aspek-aspek pembuatan karyanya, seperti warna, alat dan bahan.
- e) Mewujudkan karya, yaitu pembuatan karya dari desain terpilih untuk dibuat wujud aslinya. pada proses ini, suatu karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses atau ketiadaan alat dan bahan.
- f) Evaluasi akhir, yaitu tahap terakhir untuk penilaian pada suatu karya dan kesesuaiannya dengan desain, serta mempelajari kekurangan dan kelebihan selama masa perwujudan supaya kesalahan bisa dikurangi.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Data Acuan**



Gambar 4. *Tongkonan*  
(sumber: Hendra Matande)



Gambar 5. Motif ukiran *pa' barre allo*  
(Sumber: C.L. Palimbong)



Gambar 6. Motif *pa' barre' allo*  
(sumber: dokumentasi pribadi )



Gambar 7. Gaun pesta malam (*evening dress*)  
(Sumber: [www.ralphandrusso.com](http://www.ralphandrusso.com) 2016)

## 2. Tahap Perwujudan

Dalam mengerjakan karya tugas akhir ini teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis yaitu menggunakan canting dan malam untuk membuat motif batik didalam kainnya dengan menggunakan pewarnaan kimia yaitu naptol, dan remasol dengan teknik tutup celup. Teknik batik

yang di pakai ini akan membuat busana pesta malam menjadi lebih menarik karena terdapat sentuhan motif ukiran Toraja didalamnya, dan juga menggunakan teknik yang tradisional

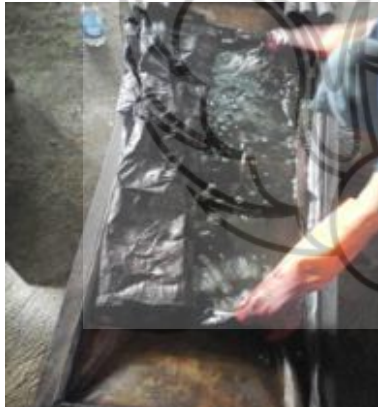
Lalu dilanjutkan dengan pembuatan pola dan proses menjahit busana menggunakan mesin jahit. Lalu dilanjutkan dengan proses pemasangan payet pada kain brokat untuk memberi kesan mewah pada busana pesta malam. Berikut adalah tahap perwujudan karya tugas akhir ini.



Gambar 8. Menggambar motif  
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 9. Proses nutup setelah warna kuning  
(sumber : dokumentasi pribadi )



Gambar 10. Pewarnaan batik  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 11. Proses pelorotan malam  
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 12. Menggambar pola  
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 13. Memotong bahan  
( sumber : dokumentasi pribadi )



Gambar 14. Menjahit bahan  
( sumber : dokumentasi pribadi )

### 3. Tinjauan Karya

Dalam hal ini motif yang diterapkan sangat berhubungan dengan tema dewi matahari karna *pa' barre' allo* berarti matahari dan *tongkonan* sebagai tempat duduk atau kedudukan sang pemilik, yang berarti sebuah singgasana untuk didapatkan dari mempercai bahwa sumber kehidupan itu berasal dari *Puang Matua*.

Busana ini adalah perpaduan antara warna terang dan gelap agar terlihat lebih etnik. Busana ini adalah kolaborasi dari kain brokat dan kain batik. Terdapat enam rancangan yang semuanya berupa busana pesta malam, pada pembuatan busana ini menggunakan banyak macam teknik batik, teknik yang digunakan yaitu teknik cap dan tulis dan juga cara pewarnannya serta tipe warna yang digunakannya yaitu pewarna naptol dan remasol.

#### 1. Karya 1



Gambar 47. Foto Hasil Karya 1

Judul	: Busana Pesta Malam 1 (master piece)
Motif	: Pengembangan motif ukiran Toraja
Bahan Baku	: Katun Primisima, Brokat dan Velvet
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2017



#### Deskripsi Karya:

Keindahan siluet busana yang di ambil dari perpaduan baju adat Toraja dan gaun yang dikenakan para dewi menginspirasi saya untuk membuat karya seni ini. Dalam busana ini warna yang digunakan adalah warna-warna Toraja yaitu merah dan hitam sebagai atasannya dan warna kuning, hitam, merah, dan putih sebagai warna batiknya. Atasan hitam dan merah adalah perpaduan dari gaun yang menggambarkan seorang dewi dan bawahan roknya adalah sarung seperti pada baju adat Toraja. Busana ini terkesan etnik dengan warna dan motif batik yang terinspirasi dari ukiran Toraja. Batik yang digunakan adalah batik tulis.

Bagian atas busana ini dirancang seperti baju kebaya kutu baru dari kain velvet dan tile merah polos yang kemudian ditempelkan brokat hitam pada bajunya setelah dijahit. Bagian atas busana ini memang terlihat seperti kutubaru namun pada bagian pinggang disambung dengan kain batik agar terlihat seperti sayap yang menjuntai. Kemudian bagian roknya adalah kain batik yang dibuat jadi sarung kemudian digunakan seperti rok.

#### 2. Karya 2



Gambar 48. Foto Hasil Karya 2

Judul	: Busana Pesta Malam 2 (master piece)
Motif	: Pengembangan motif ukiran Toraja
Bahan Baku	: Katun Primisima, Brokat ,Velvet dan Sifon
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2017

#### Deskripsi Karya :

Keindahan siluet busana yang di ambil dari perpaduan baju adat Toraja dan gaun yang dikenakan para dewi menginspirasi saya untuk membuat karya seni ini. Dalam busana ini warna yang digunakan adalah warna-warna toraja yaitu merah dan hitam sebagai atasannya dan warna kuning, hitam, merah, dan putih sebagai warna batiknya. Atasan hitam dan merah adalah perpaduan dari gaun para dewi dan bawahannya adalah kulot adalah dengan motif ukiran toraja. Busana ini terkesan etnik dengan warna dan motif batik yang terinspirasi dari ukiran toraja. Teknik batik yang digunakan adalah teknik batik cap kertas.

Bagian atas busana ini di rancang seperti baju kebaya kutu baru dari kain velvet dan kain tile yang kemudian ditempelkan brokat merah pada bagian-bagian tertentu yang disusun semenarik mungkin kemudian dijahit tangan untuk menempelkan brokatnya. Bagian atas busana ini memang terlihat seperti kutubaru namun pada bagian pinggang disambung dengan kain sifon berbahan jatuh dan seperti sayap yang menjuntai. Kemudian pada bagian bawahan busananya adalah celana kulot kain batik dengan motif ukiran toraja .

#### 3. Karya 3



Gambar 49. Foto Hasil Karya 3

Judul	: Busana Pesta Malam 3
Motif	: Pengembangan motif ukiran Toraja
Bahan Baku	: Katun Primisima, Brokat ,Velvet dan Sifon
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2017



Deskripsi Karya :

Keindahan siluet busana yang diambil dari perpaduan baju adat Toraja dan gaun yang dikenakan para dewi menginspirasi saya untuk membuat karya seni ini. Dalam busana ini warna yang digunakan adalah warna-warna toraja yaitu merah dan hitam sebagai atasannya dan warna kuning, hitam, merah, dan putih sebagai warna batiknya. Atasan kuning dan hitam dikolaborasi sebaik mungkin menjadi busana bermodel peplum yang dipotong menyamping. Busana ini walaupun siluetnya seperti busana eropa tetapi tidak menghilangkan kesan etnik didalam warna dan motif batik yang terinspirasi dari ukiran toraja. Teknik batik yang digunakan adalah teknik batik tulis.

Bagian atas busana ini lebih mengarah pada siluet gaun raun eropa, yang dirancang seperti busana para putri kerajaan. Kemudian pada bagian bawahan busananya adalah rok stengah lingkaran dan memasukan petikot didalamnya agar terlihat mengembang, pada busannya.

### **C. Kesimpulan**

Tugas Akhir Penciptaan Karya ini merupakan perwujudan dari konsep dan ide berdasarkan teori - teori yang telah diterima oleh penulis selama melaksanakan perkuliahan di ISI Yogyakarta.

Berdasarkan proses dari penciptaan karya tugas akhir ini penulis memadukan beberapa unsur didalamnya, yaitu unsur tradisional dan modern. Unsur tradisional yang didapatkan dari motif ukiran toraja pa' barre' allo dan unsur modern yang didapatkan dari siluet busana yang digunakan. Motif batik yang dibuat adalah motif ukiran yang biasanya dijadikan hiasan dirumah tongkonan.

Siluet dari busana ini ada dua macam konsep yaitu gaun yang terlihat lebih bergaya Indonesia dan gaun yang seperti eropa. Karna konsep dari busana ini sebenarnya adalah tentang tidak adanya perbedaan orang Indonesia dan orang eropa karna pada dasarnya seseorang tidak bisa dinilai dari mana dia berasal.

Suatu proses tidak akan luput dari suatu masalah dan halangan. Ketika proses pengerjaan karya ini, penulis menemui beberapa kendala yaitu waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit terganggu karena waktu banyak dihabiskan untuk proses pembuatan karya, malam yang digunakan kualitasnya kurang bagus, sehingga ketika kain memasuki proses pewarnaan malam retak dan akhirnya banyak warna yang tembus, sehingga bentuk motif pada kain menjadi tidak sempurna, pemilihan kain untuk membuat batik yang terlalu tebal sehingga malam sulit untuk tembus dan menutup dengan sempurna sehingga banyak warna yang bocor dan juga warna yang dihasilkan ketika proses pewarnaan tidak sesuai dengan rencana awal.

Akan tetapi itu tidak menjadi halangan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penciptaan ini, agar batik semakin dikenal dan dicintai oleh masyarakat luas khususnya kaum muda.

#### **4. Daftar Pustaka**

Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Yogyakarta : Program pasca sarjana s-2 penciptaan dan pengkajian seni, institut seni Indonesia.

Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tangdilintin, HC.L.T. 2011. *Toraja dan Kebudayaananya*, Toraja Utara: Lembaga Kajian dan Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan. T

Palimbong, C. L. 2008. *Mengenal Ragam Hias Toraja*, Tana Toraja: Pemerintah Daerah Tana Toraja.

